

HUBUNGAN KADAR PENCEMARAN UDARA AMBIEN (NO₂, SO₂, PM 10, DAN PM 2,5) DENGAN ANGKA KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI KECAMATAN MIJEN TAHUN 2018 – 2020

ZAHRATUL UYUN-25000117120079
SKRIPSI-2021

ISPA merupakan penyakit *air borne disease* yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. ISPA menjadi penyebab signifikan morbiditas dan mortalitas pada balita. Angka kejadian ISPA pada balita di Kecamatan Mijen meningkat pada tahun 2018 – 2019 dan menurun di tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kadar pencemaran udara ambien (NO₂, SO₂, PM 10, dan PM 2,5) dengan angka kejadian ISPA pada balita di Kecamatan Mijen tahun 2018 – 2020. Penelitian ini menggunakan desain studi ekologi berbasis *time trend* dengan memanfaatkan data sekunder. Data sekunder hasil pengukuran kadar pencemaran udara diambil dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang dari hasil stasiun pemantau kualitas udara ambien di Kantor Kecamatan Mijen selama tahun 2018 – 2020. Sedangkan data sekunder kejadian ISPA pada balita diambil dari Puskesmas Mijen dan Puskesmas Karangmalang di Kecamatan Mijen. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi pearson dan uji regresi linear tunggal dengan α 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara NO₂, PM 10, dan PM 2,5 dengan kejadian ISPA pada balita di Kecamatan Mijen (berturut-turut $r= 0,507$; $p=0,002$, $r=0,360$; $p=0,031$, dan $r=0,427$; $p=0,009$). Dan untuk parameter SO₂ tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian ISPA pada balita. Studi ini menyimpulkan bahwa pencemaran udara memiliki potensi dampak terhadap kejadian ISPA pada balita.

Keywords: Pencemaran Udara, ISPA, Balita